

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**NURUL AENI**  
NIM. 2120310

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**NURUL AENI**  
NIM. 2120310

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL AENI

NIM : 2120310

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN  
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 November 2023

Yang Menyatakan,



**NURUL AENI**  
**NIM. 2120310**

## NOTA PEMBIMBING

**H. Mutammam, M.Ed**

Ds. Pegaden Tengah RT.04 RW. 02  
No.26 Kecamatan Wonopringgo  
Kabupaten Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nurul Aeni

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

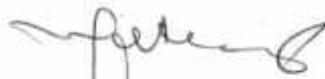
Nama : NURUL AENI  
NIM : 2120310  
Judul : **PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 16 November 2023  
Pembimbing,



**H. Mutammam, M.Ed**  
NIP. 19650610 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [iik.uingosdur.ac.id](http://iik.uingosdur.ac.id) email: [iik@uingosdur.ac.id](mailto:iik@uingosdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : NURUL AENI  
NIM : 2120310  
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII DI  
SMP NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN  
PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

  
Mohammad Syaifuddin, M.Pd  
NIP. 19870306 201903 1 004

Penguji II

  
Arditya Prayogi, M.Hum  
NIP. 19870918 202012 1 011

Pekalongan, 15 Desember 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholchuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *fātimah*

#### 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikut-Nya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, dengan kerendahan hati dan ketulusan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua saya Bapak Rochmat (Alm) dan Ibu Musiyam yang selalu memberikan doa, nasihat, kasih sayang serta dukungan baik moral maupun material.
3. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini.
4. Kakak-kakak saya Agus Setiawan, Dwi Sri Lestari, dan Akhmad Syaifudin (Alm) yang selalu memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan.
5. Kakak sepupu saya Nok Faizah yang telah menemani saya selama penelitian skripsi.
6. Teman-teman PAI kelas H angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

*(QS. Al-Mujadalah: 11)*

تَعْلَمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

*Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah gurugurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.*

*(HR. Thabrani)*



## ABSTRAK

Nurul Aeni. 2023. *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.  
Dosen Pembimbing: H. Mutammam, M.Ed.

**Kata Kunci:** Persepsi, Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk inisiatif pemerintah untuk memperbarui dan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar sebagai sebuah konsep pembelajaran yang baru tentu saja memiliki persepsi yang berbeda-beda di kalangan guru, termasuk guru pendidikan agama Islam. Dengan ini peneliti menggali bagaimana persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. 2) mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data penelitiannya yaitu sumber data primer yang diambil dari kepala sekolah, waka kurikulum, tiga guru pendidikan agama Islam, dan tiga siswa, serta sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan arsip seperti jurnal, skripsi, dan tesis. Analisis yang digunakan melalui menyederhanakan data atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyajikan data supaya dapat dipahami, dan verifikasi data atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, guru pendidikan agama Islam memiliki persepsi yang positif terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. Kedua, implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan sudah berjalan dengan baik. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru Pendidikan Agama Islam melakukan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Tidak lupa dihaturkan sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengayomi dengan penuh cinta, kasih sayang serta perjuangannya yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan” yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, saran-saran serta informasi yang sangat berharga bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenah Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa/mahasiswi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan perhatian dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Anindya Aryu Inayati, M.PI., selaku dosen wali, yang telah senantiasa memberi nasihat.
6. Bapak H. Mutammam, M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Agus Tuter, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
8. Dosen-dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti melakukan perkuliahan.
9. Keluarga, sahabat, teman-teman, dan semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Ada hasil di setiap proses, ada kemudahan dibalik kesulitan, dan ada kemuliaan di setiap ujian, peneliti menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas penelitian yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 25 November 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	7
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	8
3. Sumber Data .....	8
4. Teknik Pengumpulan Data .....	9
5. Teknik Analisis Data .....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Persepsi .....	15
2. Pendidikan Agama Islam .....	19
3. Implementasi .....	23
4. Kurikulum Merdeka Belajar .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	38
A. Profil SMP Negeri 1 Bojong .....	38
1. Sejarah SMP Negeri 1 Bojong .....	38
2. Identitas SMP Negeri 1 Bojong .....	39
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Bojong .....	40
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bojong .....	41
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Bojong .....	42
6. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Bojong .....	42

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bojong.....	43
B. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan .....	43
C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan .....	47
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan .....	58
B. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Bojong	42
Tabel 3.2 Keadaan Peserta didik SMP Negeri 1 Bojong .....	42
Tabel 3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bojong.....	43



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 3.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bojong .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Hasil Observasi

Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 8 Hasil Dokumentasi

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pembaharuan kurikulum dilaksanakan secara berkala dan menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan. Proses ini melibatkan berbagai pihak seperti para ahli pendidikan, praktisi pendidikan, dan pemerintah.<sup>1</sup> Hasil dari pembaharuan kurikulum biasanya diterapkan pada sistem pendidikan sekolah, universitas, atau institusi pendidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum di Indonesia dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan memenuhi standar kualitas dan relevansi, serta memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas serta sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Sejak awal kemerdekaan sampai saat ini, Indonesia sudah mengalami lebih dari sepuluh kali pergantian kurikulum yang signifikan. Dari Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang sedang populer dibicarakan saat ini, yakni “Kurikulum Merdeka Belajar” yang dilansir Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Ini merupakan bentuk inisiatif pemerintah untuk memperbarui dan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup> Prinsip merdeka belajar ini salah satu tanggapan terhadap kemajuan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Menurut

---

<sup>1</sup> Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, “Efektivitas Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17, No. 1, 2022, hlm. 42.

<sup>2</sup> Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar”, *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No.1, 2020, hlm. 53.

Nadiem Makarim, merdeka belajar berarti kebebasan dalam berpikir. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan jalannya sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dengan menyediakan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya.

Kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 merupakan dua kebijakan yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun memiliki tujuan yang sama untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia, namun ada beberapa perbedaan antara kedua kurikulum tersebut. Dalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik di seluruh mata pelajaran, sementara kurikulum merdeka belajar menerapkan pembelajaran terdiferensiasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar lebih fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sementara kurikulum 2013 lebih berfokus pada aspek akademik. Keduanya mempunyai kelebihan maupun kekurangan masing-masing, tergantung pada kondisi serta kebutuhan masing-masing sekolah dan siswa.<sup>3</sup>

Implementasi kurikulum merdeka belajar apabila diterapkan dengan benar sesuai dengan fungsinya pasti akan berjalan dengan maksimal. Selama masa *Covid-19*, kurikulum ini juga sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan sekolah. Saat itu pembelajaran dilakukan dari rumah melalui

---

<sup>3</sup> Faradilla Intan Sari, dkk., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 149.

internet. Pembelajaran dengan kurikulum dan metode lama hampir dipastikan tidak efektif dan efisien lagi.<sup>4</sup> Karena kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang terus berubah, maka kebutuhan siswa dalam belajar juga semakin beragam dan kompleks. Dalam konteks ini, kurikulum merdeka belajar hadir sebagai solusi yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Konsep kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan serta fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran, namun implementasinya juga memerlukan perhatian khusus dan persiapan yang matang.

Dalam kurikulum merdeka, guru berfungsi sebagai fasilitator dan mentor, membimbing peserta didik dalam mekanisme pembelajaran dan menyalurkan dukungan guna menjangkau tujuan yang ditetapkan. Guru perlu mendorong partisipasi serta keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Perihal ini dapat dicapai melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, mendengarkan ide-ide siswa, serta membiarkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Kurikulum merdeka juga menekankan pengembangan karakter siswa, seperti kepercayaan diri, keberanian, kerja keras, dan empati sebagai bekal untuk menjawab tantangan dunia yang lebih kompleks dan dinamis.<sup>5</sup>

Poin penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah mengarahkan segala keterampilan untuk mengurai akar masalah dan mampu

---

<sup>4</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 22.

<sup>5</sup> Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, dan Rita Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, No.1, 2023, hlm. 314.

mengidentifikasi setiap permasalahan dengan menggunakan kompetensinya.<sup>6</sup> Kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah-sekolah tertentu sesuai dengan kondisi dan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar diimplementasikan dengan tujuan untuk mempromosikan nilai-nilai kemerdekaan dan nasionalisme. Kurikulum ini biasanya menekankan pada pentingnya sejarah dan budaya nasional, serta memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang terlibat atau berpartisipasi positif bagi masyarakat dalam era global saat ini.

Kurikulum merdeka belajar sebagai sebuah konsep pembelajaran yang baru tentu saja memiliki persepsi yang berbeda-beda di kalangan guru, diantaranya guru pendidikan agama Islam. Beberapa dari mereka mungkin merasa kurikulum ini kurang memperhatikan aspek keagamaan atau agama menjadi kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain terdapat juga guru pendidikan agama Islam yang menyambut positif dan mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Penting untuk diingat bahwa kurikulum merdeka belajar sebenarnya bukan menggantikan atau menghapus kurikulum yang sudah ada, melainkan lebih menekankan pada pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan relevan dengan apa yang siswa butuhkan. Dengan demikian, persepsi guru pendidikan agama Islam yang

---

<sup>6</sup> Muhammad Mufid & Jainul Arifin, "Revitalisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Pekalongan dalam Menyongsong Kampus Merdeka Belajar", *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No.2, 2021, hlm. 172.

positif tentunya akan berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.<sup>7</sup>

SMP Negeri 1 Bojong yang terletak di Jl. Raya Bojong, Desa Rejosari, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan ini telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar untuk siswa kelas VII. Implementasi kurikulum ini tidak selalu berjalan lancar dan dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antar guru, termasuk guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam menganggap implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai hal yang positif atau negatif dan apa yang menjadi alasan mereka mempunyai persepsi tersebut. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Gusnandy, dkk, “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh”, *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 113.

1. Bagaimana persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pendidikan agama Islam di Indonesia.
  - b. Menambah pemahaman tentang persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum baru, terutama yang berfokus pada kurikulum merdeka belajar.

- c. Mengembangkan teori-teori dan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini berpotensi menambah pengetahuan baru, khususnya bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya.
- b. Hasil penelitian ini mampu mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dan memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar secara optimal.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan akademik sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang dilaksanakan melalui penghimpunan data serta informasi secara langsung dari lokasi atau tempat tertentu yang menjadi objek penelitian. Penelitian lapangan biasanya dilakukan dengan cara mengamati, menanyakan, mencatat atau merekam fenomena atau perilaku yang diteliti secara langsung pada lokasi penelitian. Artinya, dalam penyajian data berbentuk verbal dan memaparkan fenomena di lapangan terkait objek penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

Pada penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena dari subjek penelitian yang penafsiran datanya bersifat deskriptif berupa kata-kata serta konteks penelitiannya bersifat alamiah.<sup>9</sup> Pendekatan kualitatif mengacu pada serangkaian prinsip dan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memahami serta menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Penelitian kualitatif dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait pengalaman manusia, prinsip, sikap, keyakinan, maupun norma sosial yang sulit diukur secara kuantitatif.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bojong yang berlokasi di Jl. Raya Bojong, Desa Rejosari, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan jadwal sekolah yaitu dari tanggal 21 Juni 2023 sampai dengan 20 Agustus 2023.

## 3. Sumber Data

Sumber data berarti sumber atau wadah dimana peneliti memperoleh informasi atau data yang nantinya digunakan dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>9</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 197.

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data utama atau data pokok yang bersumber asli dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.<sup>10</sup> Informan yang dipilih yaitu informan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, tiga guru pendidikan agama Islam, dan tiga siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder berarti informasi yang mendukung atau melengkapi data yang diperoleh dari sumber lain seperti dokumen-dokumen yang terkait erat dengan topik penelitian.<sup>11</sup> Sumber data yang digunakan yaitu dokumentasi berupa teks, video, foto, rekaman suara, atau arsip yang dimiliki di SMP Negeri 1 Bojong dan juga berupa dokumen seperti jurnal, skripsi, dan tesis yang relevan terkait pokok permasalahan dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berarti suatu langkah atau metode yang diterapkan guna menghimpun informasi atau data dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

---

<sup>10</sup> Edy Suandi Hamid, dkk. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, 2011, hlm. 48.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

a. Observasi

Observasi berarti pengamatan sistematis berkaitan dengan fenomena yang terlihat. Observasi dilakukan guna mendapatkan perilaku manusia di dunia nyata.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data observasi memerlukan pengamatan langsung di lapangan dengan mengamati sumber informasi, proses kerja, dan fenomena alam. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong dengan mengamati seluruh unsur pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai perbincangan antara seorang peneliti dengan seseorang yang dianggap mempunyai informasi penting terkait suatu objek penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tanya jawab secara langsung kepada informan yang ditentukan berdasarkan kriteria peneliti memperoleh informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian ini. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, tiga guru pendidikan agama Islam, serta tiga siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 106.

<sup>13</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 36.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan penghimpunan serta analisis dokumen-dokumen tertulis, gambar atau elektronik. Teknik dokumentasi dapat digunakan dengan mengetahui informasi tentang hal-hal atau variabel yang berwujud tulisan, rekaman, buku, surat kabar, majalah, serta bahan-bahan lainnya.<sup>14</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berarti suatu tahapan yang bertujuan guna mengubah data menjadi informasi yang baru, valid, dan dapat dipahami. Tahap analisis data diawali dengan pengumpulan seluruh data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Miles dan Huberman sebagai halnya dikutip oleh Sugiyono, memaparkan tiga tahapan dalam teknik analisis data yaitu:<sup>15</sup>

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu proses pengolahan data yang bertujuan guna menyederhanakan, memilah-milah, dan mentransformasikan data yang terekam menjadi pola, fokus, kategori, atau berbagai masalah tertentu setelah melakukan penelitian atau observasi. Kondensasi data memerlukan pemeriksaan hal-hal utama dan kemudian berfokus pada poin-poin terpenting berdasarkan tema dan pokok bahasannya.<sup>16</sup> Pada tahap ini,

<sup>14</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No. 2, 2014, hlm. 178.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

<sup>16</sup> Junaidi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 309.

peneliti mengambil data melalui pemfokusan sumber data primer sebab dalam pelaksanaannya peneliti lebih sering berhadapan pada data primer tersebut yaitu waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menampilkan data dengan cara sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber lain ke dalam teks deskripsi atau naratif. Penyajian data dilakukan setelah data dikumpulkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan atau hasil analisis. Dalam hal ini peneliti menyajikan data terkait persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

#### c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses untuk membuktikan data yang dicantumkan benar dan akurat, serta sesuai dengan data dari sumber aslinya. Verifikasi data bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memasukkan data yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data.<sup>17</sup> Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terkait hasil persepsi

---

<sup>17</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2016), hlm. 157.

guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara umum, sistematika penulisan skripsi dapat membantu memberikan gambaran mengenai desain penelitian yang mencakup prosedur atau tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian. Berikut adalah sistematika penulisannya:

1. Bagian awal, yang mencakup halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota pembimbing, pengesahan, transliterasi, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.
2. Bagian Inti, yang terdiri dari lima bab yaitu:

*Bab pertama*, membahas tentang pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. *Bab kedua*, yaitu landasan teori yang berisikan deskripsi teori-teori terkait persepsi, guru pendidikan agama Islam, implementasi, kurikulum merdeka belajar, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. *Bab ketiga*, menjelaskan tentang hasil penelitian yang didalamnya mendeskripsikan profil SMP Negeri 1 Bojong, gambaran umum mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, gambaran persepsi guru

pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, dan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. *Bab keempat*, meliputi analisis hasil penelitian yang memaparkan deskripsi data hasil analisis penelitian yaitu tentang analisis persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dan analisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. *Bab kelima*, yaitu penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan dan saran-saran berdasarkan temuan penelitian.

3. Bagian akhir, yang berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang relevan dari skripsi ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupatrn Pekalongan”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan memiliki persepsi yang positif terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan melihat implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai peluang untuk memberikan pendidikan agama yang lebih relevan, interaktif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Mereka dapat memanfaatkan fleksibilitas kurikulum merdeka belajar untuk mengintegrasikan aspek-aspek agama kedalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Guru pendidikan agama Islam juga mengalami tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi sebagian besar berupaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan sudah berjalan dengan baik. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru pendidikan agama Islam melakukan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun terdapat tantangan dalam

beradaptasi dengan implementasi kurikulum merdeka belajar, dengan dukungan dan pelatihan yang tepat guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan agama yang lebih bermakna dan relevan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

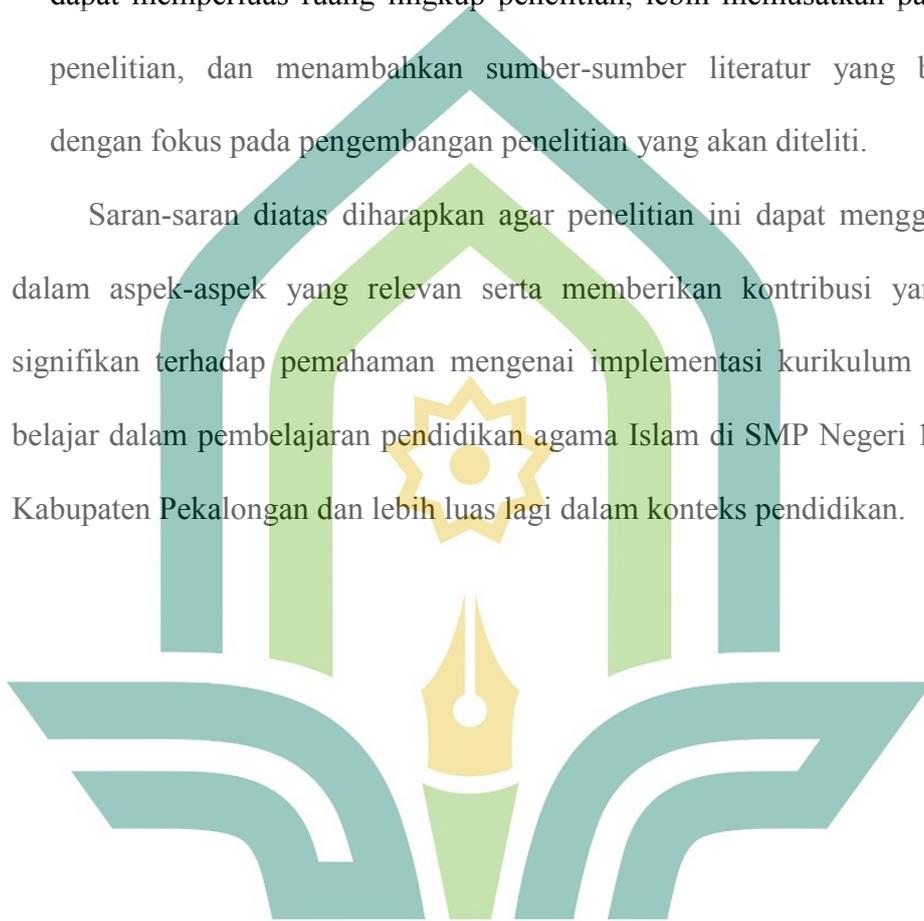
## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”, saran-saran yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan komunikasi yang aktif dengan guru, staf, dan orang tua mengenai perubahan kurikulum. Pastikan guru-guru telah menerima pelatihan yang memadai terkait kurikulum merdeka belajar. Karena dengan diadakannya pelatihan-pelatihan dapat meningkatkan kualitas kurikulum yang disesuaikan dengan sekolah.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman siswa. Serta dalam penggunaan metode pembelajaran, penting untuk mencoba berbagai variasi karena dengan metode yang menarik siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan.
3. Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

4. Orang tua diharapkan untuk memberikan perhatian dan arahan serta mengawasi siswa saat berada diluar lingkungan sekolah, karena kepribadian siswa lebih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, lebih memusatkan pada topik penelitian, dan menambahkan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan fokus pada pengembangan penelitian yang akan diteliti.

Saran-saran diatas diharapkan agar penelitian ini dapat menggali lebih dalam aspek-aspek yang relevan serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dan lebih luas lagi dalam konteks pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. 2022. Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Athiyah al-Abrasyi, M. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, H. P. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deddy, M. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Fathurrohman, M. 2020. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Firmansyah, M. I. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 17(2), 79-90.
- Fitriana, S., dkk. 2020. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Sumatera Barat: Get Press.
- Gafur, A. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ghoni, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159.
- Gusnandy, G., Deswalantri, D., Januar, J., & Alimir, A. 2023. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 108-119.
- Hakim, F., B., dkk. 2021. Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Values. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3), 156-165.
- Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hamid, E. S., dkk. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 46-55.
- Hidayat, A. W. 2018. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2), 82-98.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum, (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, dkk. 2020. *Implementasi Prinsip-prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor*. Universitas Negeri Malang: Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Majid, A., & Andayani, D. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makruf, M. Z. 2022. *Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandungan* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Masykur, R. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulatini, R. 2023. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312-318.
- Mudrikah, A., Khorri, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. 2022. Implementasi Merdeka Belajar (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 137-148.
- Mufid, M., & Arifin, J. 2021. Revitalisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Pekalongan dalam Menyongsong Kampus Merdeka Belajar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 168-180.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Mulyana, D. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2016. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. 2020. Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141-148.
- Nilamsari, N. 2014. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. 2022. Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 4(1), 34-37.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saleh, A. A. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 146-151
- Shaleh, A. R. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, P. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sinomi, C. 2022. *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan (Doctoral Dissertation, Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)*.
- Soraya, N. 2018. Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen dalam Mengajar pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 4(1), 183-204.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. 2020. Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'I, C. A. M. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147-170.
- Sukirman. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sukmadinata, N. S. 2003. *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarsih, D., & Yulianti, N. 2021. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Suparsawan, I. 2020. *Kolaborasi Pendekatan Sainifik dengan Model Pembelajaran STAD Gelitkan Peserta Didik*. Bandung: Tata Akbar.
- Untung, M. S. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Usriyah, L. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Wahyudin, D. 2016. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.fik.uingusdur.ac.id email: fik@ungusdur.ac.id

Nomor : B-1125/Un.27/J.II.1/TL.00/06/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

20 Juni 2023

Yth. Kepala SMP N 1 Bojong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nurul Aeni  
NIM : 2120310  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Ahmad Tarifin, M.A.  
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 BOJONG**

Jalan Raya Bojong Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51156  
Telepon : (0285) 7831798 Faksimile: - Website: - Email: [smp1bojongkabpekalongan@gmail.com](mailto:smp1bojongkabpekalongan@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomer : 421.3 / 254 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Aeni  
NIM : 2120310  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, telah secara nyata melakukan Penelitian untuk penyelesaian skripsi/tesis dengan judul **"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BOJONG"** yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni s/d 20 Agustus 2023

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bojong, 26 Agustus 2023

Kepala Sekolah,



Agus Tutur, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19680815 200501 1 009

### *Lampiran 3 Pedoman Wawancara*

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

##### **A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana persepsi bapak terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
2. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah ini?
3. Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?
4. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
5. Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
7. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?

8. Apa yang diharapkan bapak sebagai kepala sekolah dari kebijakan merdeka belajar?
9. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah ini?

#### **B. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum**

1. Bagaimana persepsi ibu terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
2. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah ini?
3. Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?
4. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
5. Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
7. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?

8. Apa yang diharapkan ibu sebagai wakil kurikulum dari kebijakan merdeka belajar?
9. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah ini?

### **C. Pedoman Wawancara Guru PAI**

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
2. Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan dalam pembelajaran PAI?
3. Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
5. Apa saja yang dipersiapkan bapak/ibu untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi bapak/ibu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?

7. Upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
8. Apa yang diharapkan bapak/ibu sebagai guru PAI dari kebijakan merdeka belajar?
9. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?

#### **D. Pedoman Wawancara Siswa**

1. Berapa kali dalam seminggu pembelajaran PAI di kelas VII?
2. Apakah saudara termotivasi dalam belajar PAI berdasarkan penerapan kurikulum merdeka belajar?
3. Apakah kurikulum merdeka belajar membantu saudara memahami pembelajaran PAI?
4. Bagaimana partisipasi saudara dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?

#### Lampiran 4 Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

Nama : Agus Tuter, S.Pd., M.Pd.

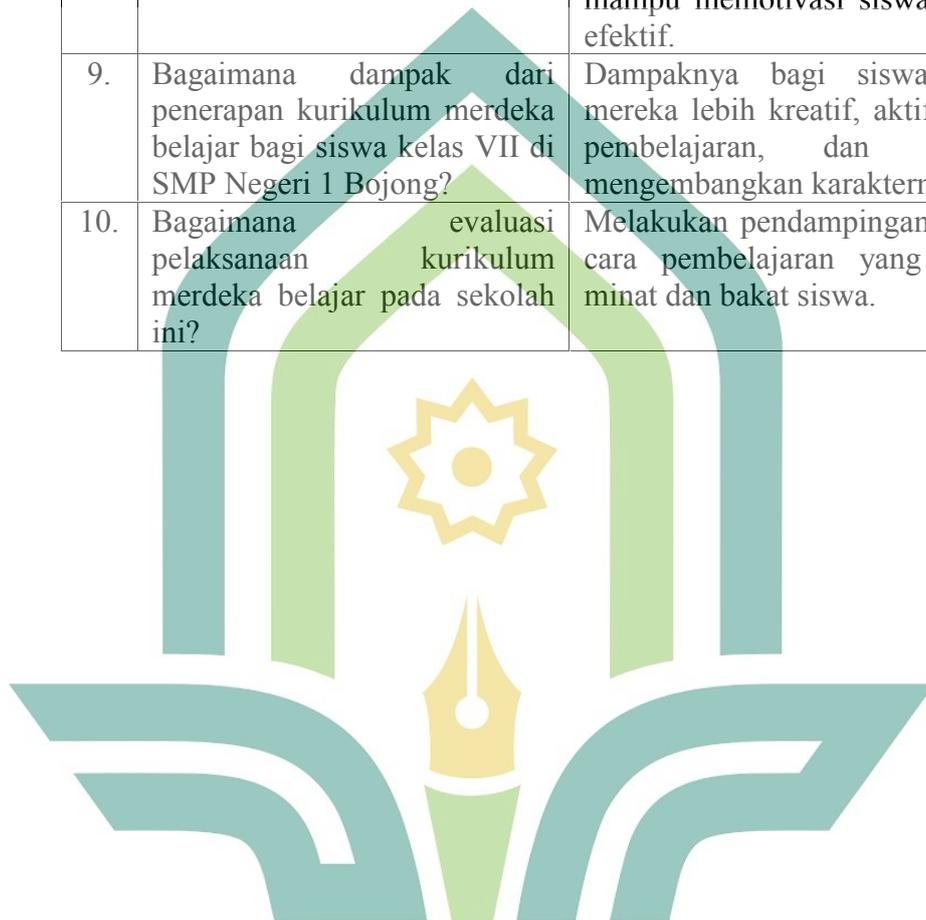
Jabatan : Kepala Sekolah

Pendidikan Terakhir : S2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Menurut persepsi saya, implementasi kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, siswa dapat merasakan kebebasan dan kebutuhannya terpenuhi. Saya melihatnya sebagai langkah positif menuju pendidikan yang lebih relevan untuk siswa. Namun, saya juga merasa prihatin terkait perubahan ini. Implementasi kurikulum baru seringkali membutuhkan persiapan, pelatihan, dan sumber daya tambahan. Berbagai faktor seperti dukungan pemerintah, ketersediaan sumber daya, dan kesiapan sekolah juga dapat memengaruhi tingkat keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah ini?	Sejak tahun pelajaran 2022/2023.

3.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?	Perbedaannya adalah pada kurikulum 2013 lebih terstruktur dan siswa menjadi terkejut oleh kemampuan akademik secara umum, jika kurikulum merdeka belajar guru lebih menyesuaikan kebutuhan siswa dan fokus pada pengembangan karakter atau moral siswa.
4.	Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Kurikulum merdeka dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti biasa melalui 3 tahap yaitu, awal, inti, dan penutup. Kegiatan inti bisa dilakukan dengan melibatkan beberapa prinsip pedagogis dan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa. Dimana siswa terlibat dalam kegiatan langsung, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan eksperimen.
5.	Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Pada persiapan awal kami melaksanakan IHT ( <i>In House Training</i> ) selama satu minggu membahas terkait persiapan administrasi dan cara pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Kemudian para guru juga melaksanakan MGMP untuk persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar.
6.	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Faktor penghambatnya yaitu dari segi guru yang masih perlu pembelajaran, kemudian dari siswa yang salah persepsi terkait kurikulum merdeka belajar dikira bebas semaunya sendiri, padahal merdeka dalam kurikulum ini artinya sesuai dengan kebutuhan siswanya.
7.	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Upaya yang kami lakukan dengan melakukan asesmen awal agar tahu kebutuhan siswa, kemudian fokus pada kebutuhan dan minatnya dengan memahami gaya

		belajar mereka, serta menyesuaikan metode pembelajaran untuk mendukung keberhasilan siswa.
8.	Apa yang diharapkan bapak sebagai kepala sekolah dari kebijakan merdeka belajar?	Saya berharap dengan adanya kurikulum merdeka ini kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Bojong lebih meningkat dan mampu memotivasi siswa secara efektif.
9.	Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Dampaknya bagi siswa yaitu mereka lebih kreatif, aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengembangkan karakternya.
10.	Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah ini?	Melakukan pendampingan terkait cara pembelajaran yang sesuai minat dan bakat siswa.



## HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

Nama : Anika Yulistyarini, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Pendidikan Terakhir : S1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi ibu terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Menurut persepsi saya, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya, karena kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah ini?	Sejak tahun pelajaran 2022/2023.
3.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?	Tentunya ada perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, terutama pada pembelajarannya. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan <i>scientific</i> dengan langkah 5M yaitu mengamati, mencoba, menalar, menanya, dan mengkomunikasikan. Sedangkan kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang mengedepankan minat, model, dan gaya belajar siswa. Kemudian di kurikulum merdeka belajar juga ada konten, proses, dan proyek.
4.	Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar	Penerapannya dengan mengetahui kemampuan awal siswa melalui

	yang tepat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	asesmen awal. Lalu mengetahui kemampuannya dengan 3 kategori seperti auditori, kinestetik, dan visual. Dari situ kita bisa melakukan diferensiasi proses. Dan sekolah kami sudah tahun kedua menerapkan kurikulum merdeka belajar tapi belum menemukan instrumen yang tepat untuk mengukur kemampuan awal.
5.	Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Pada tahap perencanaan awal, kami fokus pada kompetensi guru dan <i>mindset</i> guru-gurunya. Kami juga mengadakan IHT ( <i>In House Training</i> ) yang bertujuan untuk menyamakan persepsi guru-guru tentang proses implementasi kurikulum merdeka belajar.
6.	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Sebenarnya faktor penghambat sekaligus tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah dari <i>mindset</i> atau pola pikir guru itu sendiri. Untuk mengubah pola pikir itu yang sulit karena kita sudah berada di zona nyaman dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Kemudian sekarang harus berubah melalui tes diagnostik dan pembelajaran terdiferensiasi yang mengacu pada pendekatan dimana guru menyusun strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.
7.	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Upaya yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang diikuti oleh dua guru, kepala sekolah, dan satu pengawas. Kemudian mereka mengimbaskan pada guru-guru di SMP melalui kegiatan loka karya yang nantinya hasil loka karya tersebut diimbaskan ke sekolah.

8.	Apa yang diharapkan ibu sebagai waka kurikulum dari kebijakan merdeka belajar?	Diharapkan agar semua guru-guru melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi, dan guru-guru di SMP Negeri 1 Bojong bisa bekerja sama untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar.
9.	Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Dampaknya yaitu memulai dengan proses pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dan sudah ada budaya positif dengan pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa).
10.	Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah ini?	Di sekolah kami saat evaluasi atau refleksi menggunakan model <i>coaching</i> yang meliputi pendampingan dan penguatan kepada semua guru dalam proses pembelajarannya. Kemudian menganalisis apa yang sudah kita lakukan serta bagaimana cara kita menyempurnakan apa yang kita lakukan sesuai tujuan.



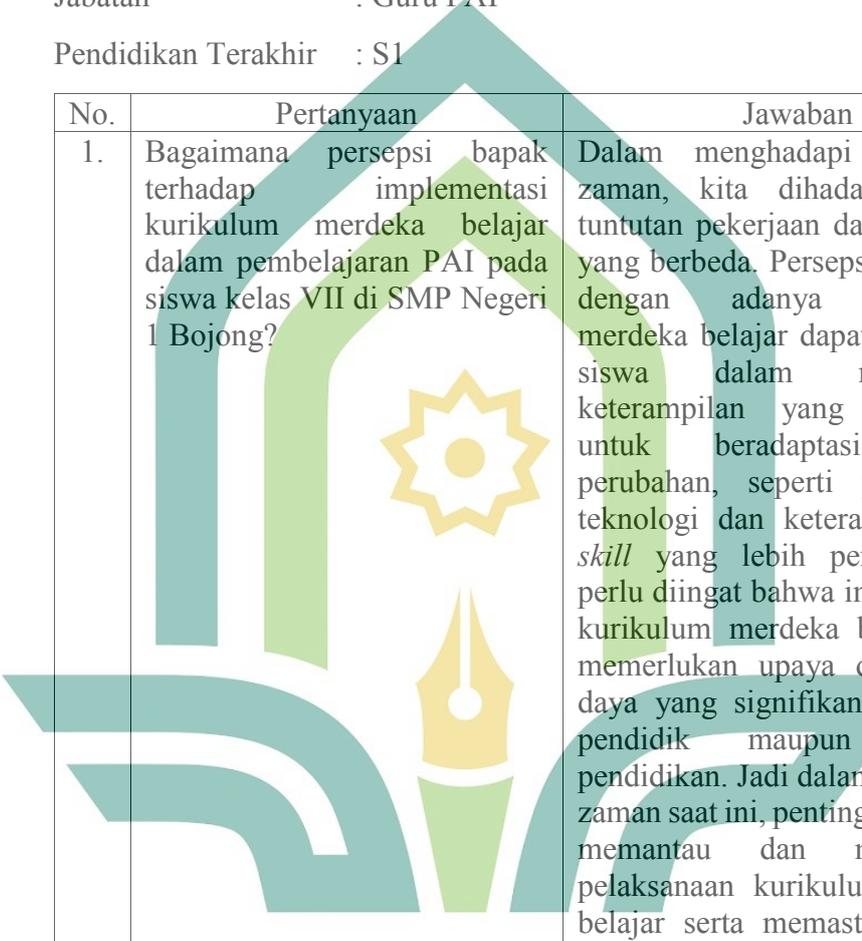
## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

Nama : Arifin Fajar Hidayat, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI

Pendidikan Terakhir : S1



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Dalam menghadapi perubahan zaman, kita dihadapkan pada tuntutan pekerjaan dan tantangan yang berbeda. Persepsi saya yaitu dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan, seperti pemahaman teknologi dan keterampilan <i>soft skill</i> yang lebih penting. Tapi perlu diingat bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar juga memerlukan upaya dan sumber daya yang signifikan dari pihak pendidik maupun lembaga pendidikan. Jadi dalam perubahan zaman saat ini, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar serta memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan dalam pembelajaran PAI?	Sejak tahun pelajaran 2022/2023.
3.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI?	Perbedaannya yaitu pada kurikulum sebelumnya memiliki pedoman yang lebih jelas, sedangkan pada kurikulum merdeka belajar lebih fleksibel dan memberikan kebebasan

		kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran.
4.	Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	<p>Penerapannya dengan 3 tahap yaitu:</p> <p>a. Kegiatan pendahuluan  Pada awal pembelajaran saya memulai seperti biasa dengan salam pembuka, doa, memeriksa kehadiran anak-anak, apersepsi, dan motivasi. Selanjutnya saya mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang pemikiran siswa atau memperkenalkan topik yang akan dibahas. Kemudian menyampikan tujuan pembelajaran pada materi yang akan dibahas.</p> <p>b. Kegiatan inti  Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, kegiatan pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang mana saya menyediakan sumber materi yang berbeda-beda, penggunaan metode pembelajaran juga beragam dan gonta-ganti agar siswa tidak bosan, selain itu saya sering mengadakan diskusi agar siswa menjalin hubungan yang baik dengan temannya.</p> <p>c. Kegiatan penutup  Pada akhir pembelajaran biasanya saya menyimpulkan materi yang telah dibahas dan menanyakan apakah ssiwa sudah paham atau belum. Jika materi yang dibahas sudah selesai, saya memberikan soal tambahan untuk evaluasi pemahaman siswa. Seteah itu ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.</p>

5.	<p>Apa saja yang dipersiapkan bapak untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?</p>	<p>Tentu saja menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media-mediana, mempelajari alur tujuan pembelajaran, dan materinya.</p>
6.	<p>Apa saja faktor penghambat yang dihadapi bapak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?</p>	<p>Dalam menjalankan pembelajaran berdasarkan diferensiasi, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Di sekolah kami masih terdapat kekurangan buku-buku baru dan kebutuhan LCD atau proyektor yang seharusnya tersedia di setiap kelas.</p>
7.	<p>Upaya apa saja yang dilakukan bapak untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?</p>	<p>Selalu memberikan motivasi kepada siswa, memperbanyak literasi, dan menumbuhkan pendidikan penguatan profil pelajaran Pancasila.</p>
8.	<p>Apa yang diharapkan bapak sebagai guru PAI dari kebijakan merdeka belajar?</p>	<p>Semoga anak-anak bisa mengartikan merdeka belajar yang benar, dan mereka dapat aktif ketika pembelajaran PAI.</p>
9.	<p>Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong ?</p>	<p>Dampaknya sangat bagus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang tidak monoton, dan membuat guru menjadi lebih kreatif.</p>
10.	<p>Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini sudah berjalan 80%, evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan beberapa pelatihan-pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar, dan terus mempelajari bagaimana cara mengetahui kebutuhan siswa.</p>

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

Nama : Dian Ma'rifatul Qoidah, S.Pd.

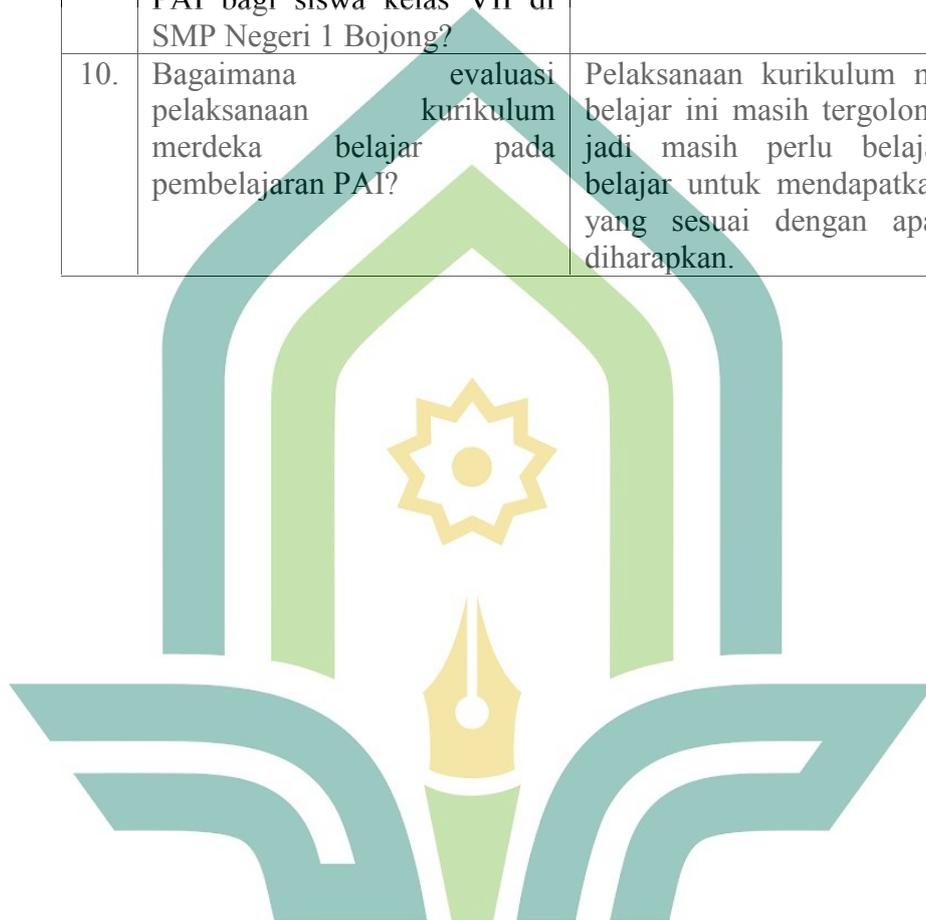
Jabatan : Guru PAI

Pendidikan Terakhir : S1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi ibu terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik, karena dalam kurikulum merdeka terdapat tujuan akhir dimana peserta didik mempunyai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Hal ini sangat selaras dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tujuan utamanya tidak hanya mengantarkan supaya anak mengerti, tetapi juga berbudi pekerti. Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 cenderung menciptakan akhlak siswa yang positif, mencakup etika yang kuat, toleransi, kepemimpinan yang bertanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan dalam pembelajaran PAI?	Tahun pelajaran 2022/2023.
3.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI?	Setelah penerapan kurikulum merdeka belajar anak lebih tersalurkan potensinya sesuai dengan kondisi masing-masing. Karena dalam kurikulum merdeka belajar pembelajaran dilakukan dengan berdiferensiasi, atau beragam sesuai dengan kondisi anak. Tidak seperti sebelumnya yang memperlakukan anak

		dengan sama tanpa melihat kondisi dan kebutuhan siswanya.
4.	Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Cara penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII dengan kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti memerlukan pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan. Fokus pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kelas VII seperti literasi contohnya seperti tadarus Al-Qur'an maupun membaca asmaul husna, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Kemudian dengan memperhatikan kebutuhan anak sehingga kita dapat merancang pembelajaran yang berdiferensiasi dengan tepat.
5.	Apa saja yang dipersiapkan ibu untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar, kami menyusun rancangan pembelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, termasuk buku teks, modul ajar, dan sumber pembelajaran lainnya dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa.
6.	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi ibu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Faktor penghambatnya kadang untuk mengenal anak dengan latar belakang yang berbeda-beda tidaklah mudah dan cepat. Butuh waktu dalam proses pendekatan dan pemahaman hal tersebut.
7.	Upaya apa saja yang dilakukan ibu untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan kurikulum merdeka ini dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan untuk memahami kebutuhan kondisi siswa, kemudian melakukan tes diagnostik.

8.	Apa yang diharapkan ibu sebagai guru PAI dari kebijakan merdeka belajar?	Saya berharap dengan kurikulum ini benar-benar bisa mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak dan memiliki karakter Pancasila.
9.	Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Dampaknya yaitu anak-anak merasa lebih dihargai potensinya.
10.	Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini masih tergolong baru, jadi masih perlu belajar dan belajar untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.



## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

Nama : Himatul Aliyah, S.Pd.

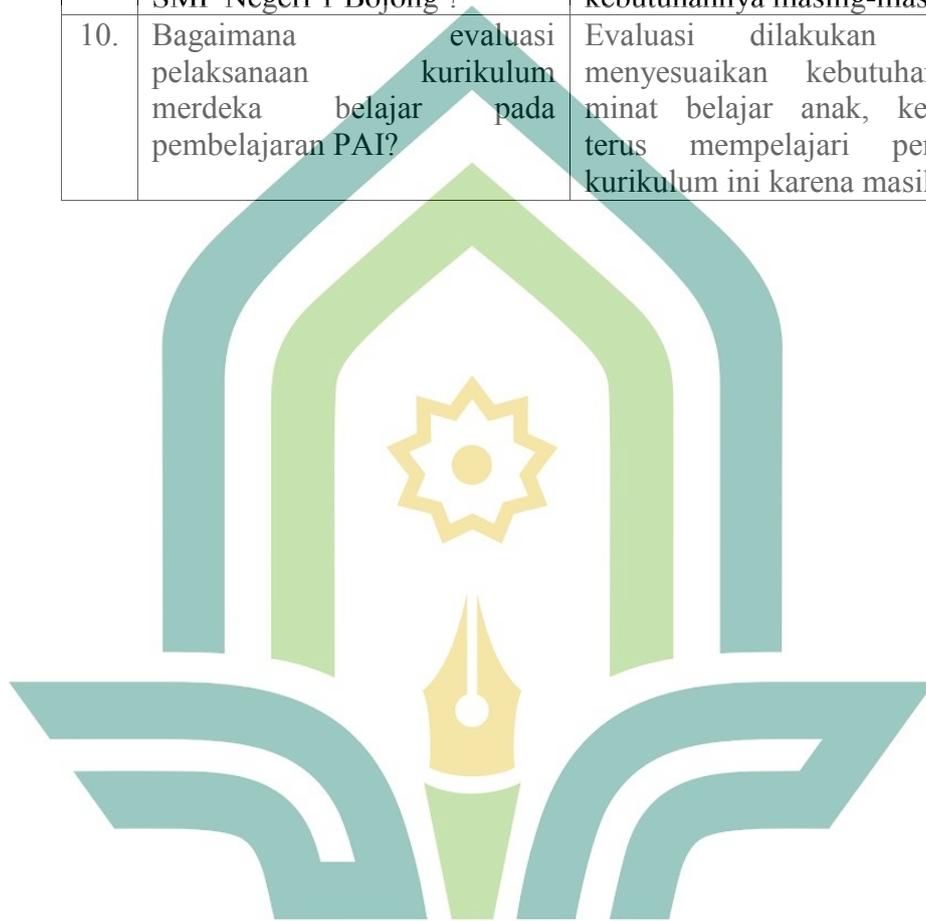
Jabatan : Guru PAI

Pendidikan Terakhir : S1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi ibu terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?	Menurut persepsi saya, implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan tidak hanya mencapai prestasi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki karakter positif. Hal ini dicapai dengan berbagai cara, seperti mengembangkan materi pelajaran yang menekankan nilai-nilai etika, mengintegrasikan pendidikan karakter, dan mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler serta proyek sosial yang mempromosikan akhlak siswa. Melalui implementasi kurikulum merdeka belajar, peserta didik dapat dibimbing untuk meningkatkan dimensi spiritual, berakhlak mulia, serta bersikap toleransi terhadap sesama. Selain itu, peserta didik juga dapat menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Sejak kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan dalam pembelajaran PAI?	Tahun pelajaran 2022/2023.
3.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI?	Jam pembelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

4.	<p>Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?</p>	<p>Pada pembelajaran PAI terdapat 3 tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan awal dilakukan dengan salam, doa, mengecek kesiapan siswa, dan lain-lain seperti kegiatan pendahuluan pada umumnya.</li> <li>b. Pada kegiatan inti saya sering memberikan permasalahan agar siswa dapat memecahkan masalah tersebut dan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari.</li> <li>c. Pada kegiatan akhir atau penutup saya memberikan pengayaan kepada siswa, dan jika ada materi yang mengharuskan praktik atau hafalan ya saya menggunakan itu untuk penilaian atau evaluasi siswa.</li> </ol>
5.	<p>Apa saja yang dipersiapkan ibu untuk menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?</p>	<p>Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, kami mempersiapkan buku pendamping pembelajaran dan modul pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.</p>
6.	<p>Apa saja faktor penghambat yang dihadapi ibu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?</p>	<p>Salah satu faktor penghambatnya yaitu anak yang baru masuk SMP belum terbiasa dengan kurikulum merdeka belajar, karena dari SD belum ada. Jadi, hanya perlu adaptasi saja.</p>
7.	<p>Upaya apa saja yang dilakukan ibu untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong?</p>	<p>Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mempelajari penerapan kurikulum merdeka melalui IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), kemudian saya juga mengikuti perkumpulan yang membahas mengenai kurikulum merdeka belajar.</p>

8.	Apa yang diharapkan ibu sebagai guru PAI dari kebijakan merdeka belajar?	Harapannya adalah anak mampu menerapkan pembelajaran khususnya PAI dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong ?	Pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka memberikan dampak kebebasan pada siswa untuk menyesuaikan kebutuhannya masing-masing.
10.	Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?	Evaluasi dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar anak, kemudian terus mempelajari penerapan kurikulum ini karena masih baru.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

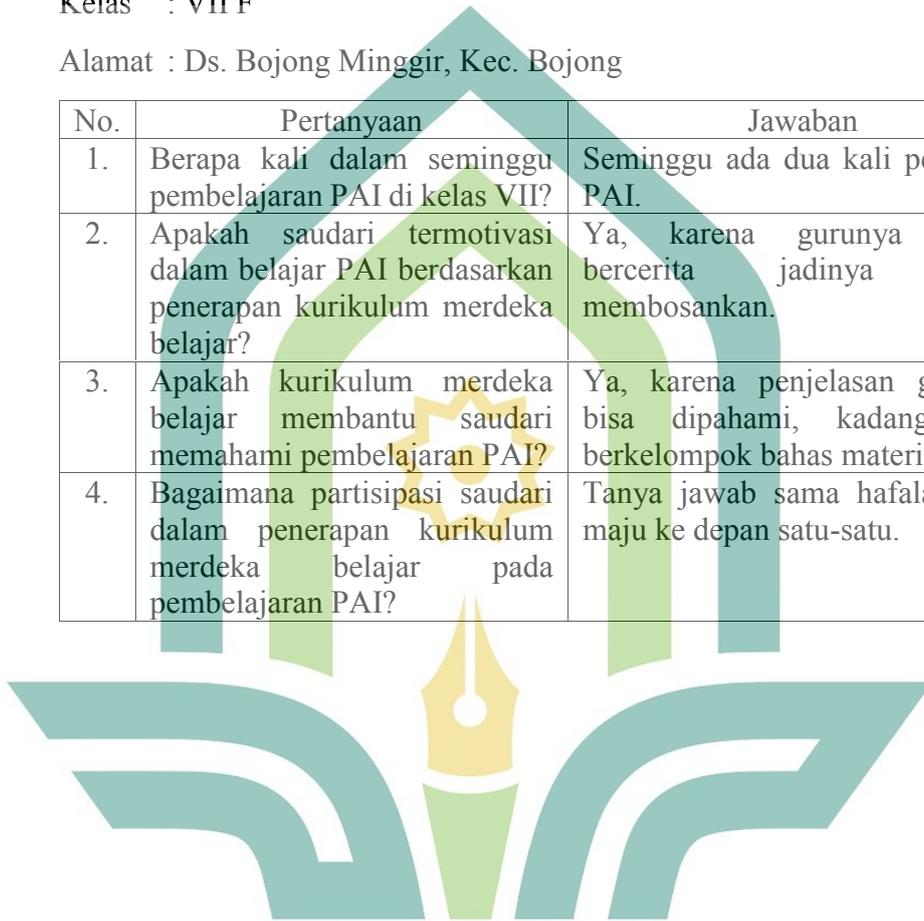
“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

Nama : Ghina Putri Arsila

Kelas : VII F

Alamat : Ds. Bojong Minggir, Kec. Bojong

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali dalam seminggu pembelajaran PAI di kelas VII?	Seminggu ada dua kali pelajaran PAI.
2.	Apakah saudara termotivasi dalam belajar PAI berdasarkan penerapan kurikulum merdeka belajar?	Ya, karena gurunya sering bercerita jadinya tidak membosankan.
3.	Apakah kurikulum merdeka belajar membantu saudara memahami pembelajaran PAI?	Ya, karena penjelasan gurunya bisa dipahami, kadang juga berkelompok bahas materi.
4.	Bagaimana partisipasi saudara dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?	Tanya jawab sama hafalan ayat maju ke depan satu-satu.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

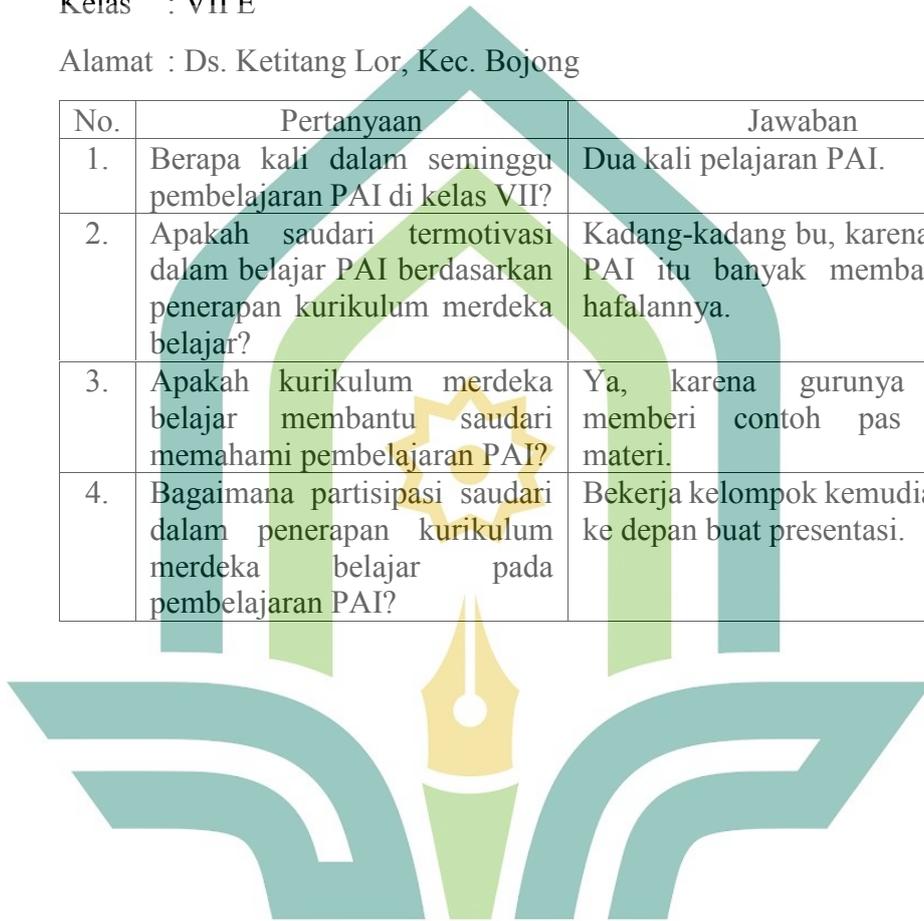
“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

Nama : Nadila Susanti

Kelas : VII E

Alamat : Ds. Ketitang Lor, Kec. Bojong

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali dalam seminggu pembelajaran PAI di kelas VII?	Dua kali pelajaran PAI.
2.	Apakah saudara termotivasi dalam belajar PAI berdasarkan penerapan kurikulum merdeka belajar?	Kadang-kadang bu, karena materi PAI itu banyak membaca dan hafalannya.
3.	Apakah kurikulum merdeka belajar membantu saudara memahami pembelajaran PAI?	Ya, karena gurunya selalu memberi contoh pas jelasin materi.
4.	Bagaimana partisipasi saudara dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?	Bekerja kelompok kemudian maju ke depan buat presentasi.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

Nama : Naila Fadila

Kelas : VII H

Alamat : Ds. Wiroditan, Kec. Bojong

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali dalam seminggu pembelajaran PAI di kelas VII?	Ada dua kali, yang sehari 2 jam pelajaran dan yang satunya 1 jam pelajaran.
2.	Apakah saudara termotivasi dalam belajar PAI berdasarkan penerapan kurikulum merdeka belajar?	Ya, karena banyak praktiknya.
3.	Apakah kurikulum merdeka belajar membantu saudara memahami pembelajaran PAI?	Ya, karena penjelasan gurunya bisa dipahami dan sering bercerita jadinya kami paham.
4.	Bagaimana partisipasi saudara dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?	Kami disuruh aktif di kelas saat pelajaran PAI dengan cara diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Terkadang juga kami maju ke depan kelas untuk hafalan ayat-ayat.

## *Lampiran 5 Pedoman Observasi*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

#### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

#### **B. Aspek yang Diamati**

1. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

## Lampiran 6 Hasil Observasi

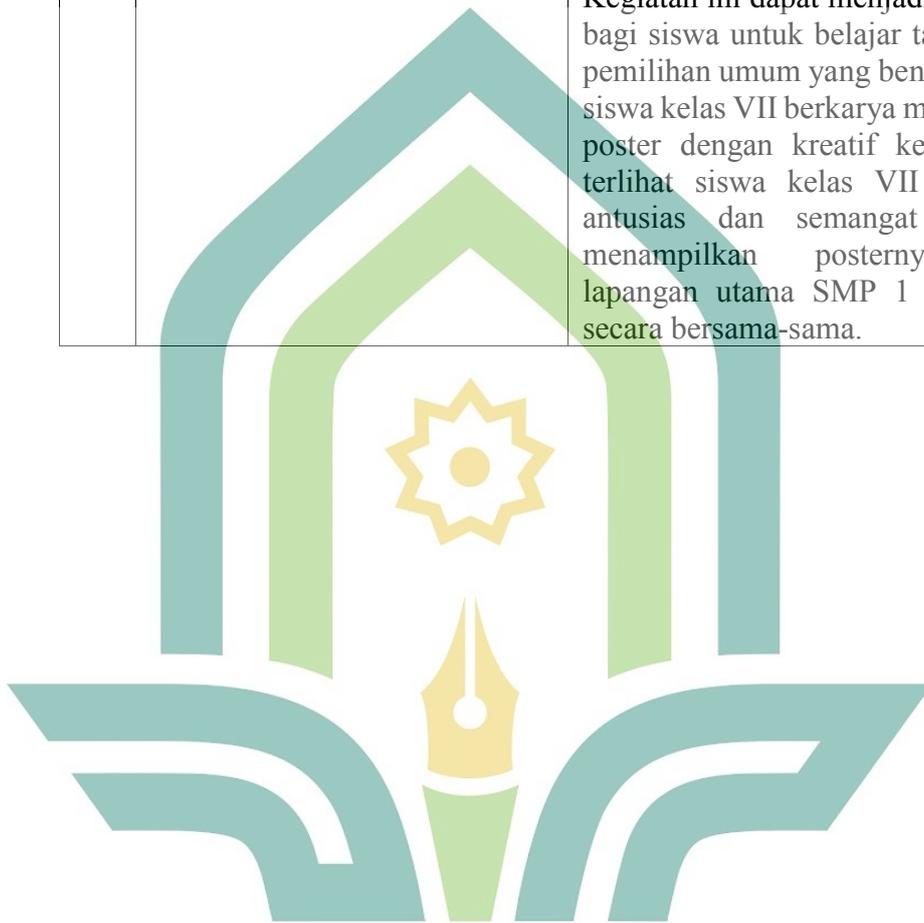
### HASIL OBSERVASI

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”



No.	Yang Diamati	Uraian
1.	Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.	Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bojong menggunakan sumber pembelajaran yang beragam mulai dari buku paket, buku LKS, hingga dari internet berupa video-video <i>youtube</i> . Guru juga memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan terdapat variasi metode pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran guru mendorong partisipasi siswa untuk aktif didalam kelas melalui tanya jawab. Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup baik dan terdapat tana-tanda motivasi dan minat siswa.
2.	Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.	Kegiatan P5 dilakukan oleh siswa kelas VII selama 14 hari atau 2 minggu. Tema yang diangkat dari proyek pertama yaitu “Suara Demokrasi”. Tujuan pelaksanaan proyek suara demokrasi adalah agar siswa mampu menerapkan sistem demokrasi pada satuan pendidikan dan melatih siswa

		<p>untuk berorganisasi serta menyalurkan bakat siswa dalam berorganisasi. Dalam rangka menutup kegiatan P5 siswa kelas VII melakukan gelar karya melalui tema demokrasi tersebut dikembangkan menjadi “Demokrasi Simulasi Pilketos”. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar tata cara pemilihan umum yang benar. Para siswa kelas VII berkarya membuat poster dengan kreatif kemudian terlihat siswa kelas VII sangat antusias dan semangat untuk menampilkan posternya di lapangan utama SMP 1 Bojong secara bersama-sama.</p>
--	--	---



## ***Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi***

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan”

#### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi atau data secara rinci terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dan merekam tanggapan serta persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

#### **B. Dokumen yang Diamati**

1. Profil SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

*Lampiran 8 Hasil Dokumentasi*

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Bapak Agus Tuter, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan Ibu Anika Yulistyarini, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan Bapak Arifin Fajar Hidayat, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan Ibu Dian Ma'rifatul Qoidah, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan Ibu Himatul Aliyah, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan Naila Fadila, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan Ghina Putri Arsila, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong  
Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan Nadila Susanti, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong  
Kabupaten Pekalongan



Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan



Kegiatan gelar karya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema demokrasi simulasi pilketos pada kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan



Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan







		kehidupan nyata					
3	Akhlak	Membatasi secara mandiri pola aktivitas saat sebagai bentuk pengajaran atas diri sendiri dari kehidupan sebagai implementasi pengamalan Q.S. Al-Ankabut/29:45, membatalkan	7.20 Peserta didik menjelaskan pengertian hakikat sahur berdasarkan Q.S. Al-Ankabut/29:45 dengan menggunakan bahasa sendiri dan mengorganisasikannya secara baik dan lugas.	4 Pokok: 12 JP	Mengajarkan pengertian takiat sahur	Berakhlak mulia	Salat menyangkut pembatasan kerja dan istirahat.
		kehidupan nyata sebagai kehidupan sehari-hari dan sekitarnya serta menegatif perbuatan yang baik dan munkar, membatalkan pengamalan ibadah, sabar dan pemaaf, menggunakan pribadi yang ikhlas, sabar dan pemaaf terhadap berbagai kondisi dalam kehidupan nyata sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:152 dan Q.S. Ali Imran/3:134, dan Hadis terkait	7.21 Peserta didik menunjukkan manfaat aktivitas sahur dalam kehidupan nyata dan memperhatikan pengaruh saat dalam ibadah.		Memastikan manfaat aktivitas sahur		
			7.22 Peserta didik menunjukkan nilai aktivitas sahur terhadap bentuk pengajaran atas diri sendiri dari kehidupan.		Memancing nilai aktivitas sahur		
			7.23 Peserta didik memperjelas pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf dan		Memperjelas pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf		

		kehidupan nyata					
3	Akhlak	Membatasi secara mandiri pola aktivitas saat sebagai bentuk pengajaran atas diri sendiri dari kehidupan sebagai implementasi pengamalan Q.S. Al-Ankabut/29:45, membatalkan	7.20 Peserta didik menjelaskan pengertian hakikat sahur berdasarkan Q.S. Al-Ankabut/29:45 dengan menggunakan bahasa sendiri dan mengorganisasikannya secara baik dan lugas.	4 Pokok: 12 JP	Mengajarkan pengertian hakikat sahur	Berakhlak mulia	Salat menyangkut pembatasan kerja dan istirahat.
		kehidupan nyata sebagai kehidupan sehari-hari dan sekitarnya serta menegatif perbuatan yang baik dan munkar, membatalkan pengamalan ibadah, sabar dan pemaaf, menggunakan pribadi yang ikhlas, sabar dan pemaaf terhadap berbagai kondisi dalam kehidupan nyata sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:152, dan Q.S. Ali Imran/3:134, dan Hadis terkait	7.21 Peserta didik menunjukkan manfaat aktivitas sahur dalam kehidupan nyata dan memperhatikan pengaruh saat dalam ibadah.		Memastikan manfaat aktivitas sahur		
			7.22 Peserta didik menunjukkan nilai aktivitas sahur terhadap bentuk pengajaran atas diri sendiri dari kehidupan.		Memancing nilai aktivitas sahur		
			7.23 Peserta didik memperjelas pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf dan		Memperjelas pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf		

<p>menyebutkan nama-nama, sebagai dalil naqli terkait asma kepada malaikat, menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan asma kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Khatir, al-Hamî, dan al-Badî.</p>	<p>Menggunakan bahasa peribahasa sesuai tema.</p>	
	<p>7.13 Peserta didik mengidentifikasi aspek-aspek perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-Hamî, al-Khatir, dan al-Badî dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>Menyebutkan perilaku-perilaku sesuai tema.</p>
	<p>7.14 Peserta didik menuliskan contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-Hamî, al-Khatir, dan al-Badî dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>Menjelaskan makna asma kepada malaikat menggunakan kata-kata sendiri.</p>

<p>mengidentifikasi dalam sebuah kondisi tertentu.</p>	<p>7.24 Peserta didik mengidentifikasi dengan benar dan menjelaskan kandungan dalil naqli Q.S. al-Baqarah/2: 133 dan Q.S. al-Baqarah/2: 134, dan Hadis riwayat dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>	<p>Mendeskripsikan dalil naqli terkait.</p>
	<p>7.25 Peserta didik mengidentifikasi dengan benar dan menjelaskan kandungan dalil naqli Q.S. al-Baqarah/2: 133, Q.S. al-Baqarah/2: 134, dan Hadis riwayat dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>	<p>Mengidentifikasi dalil naqli, peribahasa, dan peribahasa.</p>

4 Fiqh	Menjelaskan ketentuan fiqah (huruf), memahami ketentuan salat wajib secara berjamaah, melaksanakan fiqah melaksanakan salat secara berjamaah, memahami ketentuan salat jama'at, memahami kemaslahat salat jama'at, menceritakan tata cara pelaksanaan khutbah jama'at, hal-hal yang harus diperhatikan dalam salat jama'at, memahami ketentuan salat jama'at dan syarat sebagai imam yang dibalikkan oleh Allah bagi laki-laki-Nya yang tertentu dan memahami kemaslahat melaksanakan salat jama'at dan syarat.	7.26 Peserta didik menjelaskan pengertian fiqah (berarti) dan menceritakan kemaslahat dengan salat secara baik dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan lugas.	6 Pokok 18 IP	Menjelaskan pengertian wafiq, tayyib dan mandi	Beriman, berakhlak kepada Tuhan yang maha tua, dan berakhlak mulia, bergotong-royong, berakhlak kritis.	Beribadah yang dibalaskan Allah, wafiq, tayyib, mandi, berjamaah dan berakhlak kha'ir.
		7.27 Peserta didik menjelaskan ketentuan fiqah (berwafiq, tayyib dan mandi) sebagai syarat yang mesti dipenuhi sebelum melaksanakan salat		Mencelakan ketentuan fiqah		
		7.28 Peserta didik menyebutkan nama-nama ibadah dan syarat serta menyebutkan nama-nama ibadah dengan lugas dan lugas.		Membaca kitab dan saji		
		7.29 Peserta didik menjelaskan syarat-syarat fiqah (berwafiq, tayyib dan mandi) dalam melaksanakan salat pada khutbah tertentu		Mengucapkan dan membaca ketentuan salat		

4 Fiqh	Menjelaskan ketentuan fiqah (huruf), memahami ketentuan salat wajib secara berjamaah, melaksanakan fiqah melaksanakan salat secara berjamaah, memahami ketentuan salat jama'at, memahami kemaslahat salat jama'at, memahami ketentuan salat jama'at dan syarat sebagai imam yang dibalikkan oleh Allah bagi laki-laki-Nya yang tertentu dan memahami kemaslahat melaksanakan salat jama'at dan syarat.	7.30 Peserta didik menjelaskan ketentuan salat dan menceritakan	6 Pokok 18 IP	Menjelaskan pengertian wafiq, tayyib dan mandi	Beriman, berakhlak kepada Tuhan yang maha tua, dan berakhlak mulia, bergotong-royong, berakhlak kritis.	Beribadah yang dibalaskan Allah, wafiq, tayyib, mandi, berjamaah dan berakhlak kha'ir.
		7.31 Peserta didik menjelaskan ketentuan salat wajib secara berjamaah, memahami kemaslahat melaksanakan salat jama'at dan syarat sebagai imam yang dibalikkan oleh Allah bagi laki-laki-Nya yang tertentu dan memahami kemaslahat melaksanakan salat jama'at dan syarat.		Membaca kitab dan saji		
		7.32 Peserta didik menjelaskan ketentuan salat wajib secara berjamaah, memahami kemaslahat melaksanakan salat jama'at dan syarat sebagai imam yang dibalikkan oleh Allah bagi laki-laki-Nya yang tertentu dan memahami kemaslahat melaksanakan salat jama'at dan syarat.		Mengucapkan dan membaca ketentuan salat		
		7.33 Peserta didik menjelaskan ketentuan salat wajib secara berjamaah, memahami kemaslahat melaksanakan salat jama'at dan syarat sebagai imam yang dibalikkan oleh Allah bagi laki-laki-Nya yang tertentu dan memahami kemaslahat melaksanakan salat jama'at dan syarat.		Membaca kitab dan saji		

	7.35 Peserta didik memmonokir hikmah pelaksanaan salat Juma'at	Merencanakan hikmah salat Juma'at
	7.36 Peserta didik mengidentifikasi tata cara pelaksanaan khutbah Juma'at dan meneruskannya dengan menggunakan kata-kata aslinya sesuai lughat dan jama'	Mengidentifikasi tata cara khutbah Juma'at
	7.37 Peserta didik memahami makna bahasa yang menggunakan salat Juma'at	Memahami makna bahasa yang menggunakan salat Juma'at
	7.38 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat jama'at dan qasar	Memahami ketentuan salat jama'at dan qasar
	7.39 Peserta didik memonokir hikmah salat jama'at dan qasar dan meneruskannya menggunakan kata-kata sesuai kaitannya dengan orang yang melakukan perjalanan	Memonokir hikmah salat jama'at dan qasar

	7.35 Peserta didik memmonokir hikmah pelaksanaan salat Juma'at	Merencanakan hikmah salat Juma'at
	7.36 Peserta didik mengidentifikasi tata cara pelaksanaan khutbah Juma'at dan meneruskannya dengan menggunakan kata-kata aslinya sesuai lughat dan jama'	Mengidentifikasi tata cara khutbah Juma'at
	7.37 Peserta didik memahami makna bahasa yang menggunakan salat Juma'at	Memahami makna bahasa yang menggunakan salat Juma'at
	7.38 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat jama'at dan qasar	Memahami ketentuan salat jama'at dan qasar
	7.39 Peserta didik memonokir hikmah salat jama'at dan qasar dan meneruskannya menggunakan kata-kata sesuai kaitannya dengan orang yang melakukan perjalanan	Memonokir hikmah salat jama'at dan qasar

		Danauka			
		7-44 Peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia dan mencerminkan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas.		Memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah	
		7-45 Peserta didik dapat menyajikan tanggapan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia dan mendeskripsikan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas menggunakan kalimat pribadi yang menarik.		Menyajikan tanggapan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Bani Umayyah di Andalusia dengan menggunakan sebuah pokok	
		7-46 Peserta didik dapat memercikan sketsa-tahap ilmu pengetahuan dan kemajuannya pada masa Bani Umayyah di		Mengemukakan pendapat tentang ilmu pengetahuan	

		Andalusia			
		7-47 Peserta didik dapat memercikan sketsa Bani Umayyah di Danauka dan Andalusia dalam menyangkut masalah berbagai bidang (pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan) dan perselidikan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas.		Mengemukakan sejarah Bani Umayyah di Danauka dan Andalusia dalam menyangkut berbagai aspek	
		7-48 Peserta didik dapat memercikan dan menggunakan ilmunya dalam kehidupan yang dalam Islam pada masa Bani Umayyah dan memercikannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan menarik.		Mengemukakan danasi kehidupan dalam Islam	

*Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Nurul Aeni  
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Riwayat Pendidikan :  
1. SDN 02 Bojong Minggir Lulus tahun 2014  
2. SMP Negeri 1 Bojong Lulus tahun 2017  
3. SMAN 1 Kedungwuni Lulus tahun 2020  
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Masuk tahun 2020

**B. IDENTITAS ORANG TUA**

**1. Ayah Kandung**

Nama Lengkap : Alm. Rochmat  
Pekerjaan : -  
Alamat : Jl. Dukuh Kedoyo RT/RW 09/02, Desa Wiroditan,  
Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

**2. Ibu Kandung**

Nama Lengkap : Musiyam  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Jl. Dukuh Kedoyo RT/RW 09/02, Desa Wiroditan,  
Kec. Bojong, Kab. Pekalongan